

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bab V akan membahas tiga aspek utama yaitu: (1) Kesimpulan dari seluruh hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah, (2) Implikasi dari temuan penelitian; dan (3) rekomendasi yang berkaitan dengan temuan. Ini akan dibahas secara lebih rinci di bawah ini.

#### 5.1. Simpulan

Penelitian tentang nilai kearifan lokal dalam tenun ikat Amarasi dalam pembelajaran IPS di SD, menghasilkan kesimpulan berikut:

1. Nilai-nilai kearifan lokal dalam tenun ikat Amarasi mencakup nilai religi, nilai tanggung jawab, nilai cinta tanah air, dan nilai peduli lingkungan. Nilai religius tercermin dalam motif *Korkase*, yang menggambarkan burung dengan sayap terbuka. Motif ini mencerminkan kepercayaan masyarakat Amarasi terhadap *Uis Neno* yang merupakan Tuhan langit, *Uis Pah* yang merupakan tuhan bumi, dan *nitu* yang merupakan arwah leluhur. Kepercayaan ini digambarkan seperti segitiga dengan *Uis Neno* di puncak sebagai pemberi kehidupan, *Uis Pah* sebagai pendamping, dan *nitu* yang menjaga dan memberi petunjuk. Tenunan Amarasi menggunakan warna dasar putih dan merah bata. Warna putih melambangkan ketulusan dan kesucian, serta penghormatan kepada Tuhan, sedangkan warna merah bata melambangkan penghormatan dan ketaatan terhadap para pembesar (usif) di Amarasi. Nilai tanggung jawab terlihat dalam keyakinan masyarakat Amarasi bahwa *Uis Neno* memberikan alam untuk kehidupan mereka, dan alam menyediakan bahan untuk menenun. Tenun ikat adalah warisan budaya yang diturunkan secara turun-temurun oleh para ibu sebagai bentuk seni tradisional.

Peran perempuan sebagai pengrajin tenun adalah menjaga tradisi dengan mempertahankan teknik, motif, dan cerita dalam tenunan untuk diwariskan kepada generasi berikutnya. Para penenun tidak hanya menenun kain yang menguntungkan secara ekonomi tetapi juga menggabungkan nilai-nilai sosial, moral, sejarah, nilai-nilai hidup, kelembutan, kesabaran, rasa memiliki dan rasa berbagi sebagai perempuan. Nilai cinta tanah air tercermin dalam upaya masyarakat Teunbaun, Amarasi Barat, yang tetap mempertahankan warisan budaya tenun ikat. Tenun ikat adalah warisan budaya dengan nilai artistik dan filosofi yang dalam, dan menjaga tradisi ini berarti menjaga identitas budaya Indonesia. Nilai peduli lingkungan tercermin dari penggunaan pewarna alami oleh para penenun yang menunjukkan relasi harmonis antara manusia dan alam. Para perajin menggunakan pewarna alami untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, memberikan keunikan dan ketahanan warna, serta menjaga kelestarian lingkungan.

2. Penerapan nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran IPS di SD Negeri Oerantium Amarasi Barat dibagi menjadi dua bagian. *Pertama*, aspek perancangan pembelajaran yang melibatkan nilai-nilai kearifan lokal tenun ikat Amarasi, seperti nilai religi, nilai tanggung jawab, nilai cinta tanah air, dan nilai peduli lingkungan, dimasukkan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). *Kedua*, Penelitian tindakan kelas dilakukan untuk menerapkan nilai-nilai kearifan lokal tenun ikat Amarasi dalam pembelajaran dengan menggunakan model Kemmis dan Taggart. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan aktivitas guru selama pembelajaran, peningkatan hasil belajar siswa, dan perbaikan sikap siswa yang signifikan setelah implementasi nilai-nilai kearifan lokal tenun ikat Amarasi dalam pembelajaran.
3. Upaya melestarikan tenun ikat Amarasi pada siswa SD dilakukan melalui tiga cara. *Pertama*, mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam kurikulum sekolah untuk

memperkenalkan budaya kepada generasi muda dan mencegah mereka terputus dari akar budayanya. Kedua, memperkenalkan tradisi menenun kepada siswa melalui kunjungan ke rumah tenun. Kunjungan ini memberikan pengalaman langsung tentang proses pembuatan tenun ikat dan interaksi dengan pengrajin serta tokoh masyarakat, memperkaya pengetahuan siswa tentang nilai-nilai kearifan lokal. Ketiga, menyelenggarakan festival budaya di sekolah. Festival ini berfungsi sebagai sarana penting untuk memperkenalkan dan memperkuat identitas budaya serta warisan lokal, memastikan mereka dapat dilestarikan oleh para siswa. Festival budaya diharapkan menjadi momen yang baik untuk mempromosikan kekayaan budaya Nusa Tenggara Timur, khususnya Kecamatan Amarasi Barat Kabupaten Kupang. Festival ini juga memiliki peran dalam menjaga dan melestarikan budaya, tradisi, seni, serta mempertahankan keberlangsungan budaya di era globalisasi dan kemajuan teknologi yang tak terelakan.

## 5.2 Implikasi

1. Penelitian ini memberikan kontribusi pemikiran mengenai kajian dan pengembangan nilai kearifan lokal tenun ikat Amarasi, yang bertujuan memperkenalkan dan memperkuat identitas budaya serta warisan lokal agar dapat diteruskan dan dilestarikan oleh siswa sebagai sumber pembelajaran di sekolah. Tenun ikat Amarasi dapat dimanfaatkan sebagai materi pelajaran dalam pembelajaran IPS di sekolah.
2. Nilai kearifan lokal dalam tenun ikat Amarasi dapat digunakan untuk melestarikan budaya lokal melalui perspektif nilai religi, nilai tanggung jawab, nilai cinta tanah air, dan nilai peduli lingkungan.
3. Peningkatan peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran, diikuti oleh peningkatan hasil belajar siswa melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model

Kemmis dan Taggart, serta sikap siswa terhadap nilai-nilai kearifan lokal dalam tenun ikat Amarasi, menunjukkan perbaikan signifikan setelah pembelajaran, yang akan terus berlanjut di masa mendatang

4. Pengembangan pembelajaran berbasis budaya lokal yang membuat pelajaran IPS yang dianggap membosankan menjadi lebih inovatif. Selain itu, khusus untuk mata pelajaran IPS di sekolah dasar, hal ini dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran untuk membantu guru mengembangkan pembelajaran berbasis kearifan lokal.

### 5.3 Rekomendasi

Berdasarkan temuan penelitian dan teori yang diterapkan, beberapa saran dan rekomendasi diberikan kepada pihak terkait, termasuk para pembuat kebijakan di bidang pendidikan seperti Dinas Pendidikan Kabupaten Kupang, praktisi seperti guru dan staf sekolah terkait, serta peneliti dalam bidang yang sama. Rekomendasi untuk setiap pihak diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Rekomendasi untuk Pengambil Kebijakan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, rekomendasi untuk pengambil kebijakan dalam hal ini yaitu Dinas Pendidikan Kabupaten Kupang adalah sebagai berikut:

- a. Dalam upaya meningkatkan pembelajaran yang inovatif, disarankan agar Dinas Pendidikan Kabupaten Kupang mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal, seperti yang terdapat dalam tenun ikat Amarasi, ke dalam kurikulum di sekolah. Tujuannya adalah untuk membentuk karakter siswa sesuai dengan budaya lokal.
- b. Sebagai pemegang otoritas utama dalam bidang pendidikan, Dinas Pendidikan diharapkan membuat kerangka kebijakan untuk mengembangkan pendidikan berbasis nilai-nilai kearifan lokal, khususnya tenun ikat Amarasi, di semua

sekolah di Kecamatan Amarasi Kabupaten Kupang secara merata. Pentingnya kebijakan ini dipertimbangkan dalam visi jangka panjang dunia pendidikan, yaitu menuju pendidikan yang mengintegrasikan nilai kearifan lokal. Dengan demikian, keberadaan budaya lokal dapat tetap terjaga dalam masyarakat dan dunia pendidikan.

## 2. Rekomendasi untuk Pengguna

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa rekomendasi untuk pengguna yaitu pihak sekolah, sebagai berikut:

- a. Dalam menerapkan pendidikan berbasis kearifan lokal, terutama dalam konteks tenun ikat Amarasi, sekolah dapat mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal ke dalam visi dan misi sekolah sebagai komitmen bersama bagi semua sekolah di Kabupaten Amarasi, Kupang
- b. Sebaiknya sekolah menggunakan nilai-nilai kearifan lokal yang tersedia di masyarakat Amarasi sebagai sumber inovatif dalam proses pembelajaran. Guru diharapkan dapat mengembangkan nilai-nilai kearifan lokal tersebut sebagai bagian integral dari kurikulum. Langkah ini bertujuan untuk menghindari pembelajaran yang monoton dan membosankan, terutama dalam mata pelajaran IPS. Selain itu, pembelajaran berbasis kearifan lokal dapat diintegrasikan ke beberapa mata pelajaran tanpa perlu membuat mata pelajaran khusus, sehingga mengurangi beban akademik bagi siswa namun tetap memberikan pembelajaran yang mengakar pada karakter budaya lokal.

### 3. Rekomendasi untuk Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran untuk penelitian selanjutnya. Bagi peneliti yang ingin melanjutkan penelitian ini, disarankan untuk melakukan penelitian pengembangan lebih lanjut. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran yang efektif dalam menerapkan pendekatan berbasis tenun ikat Amarasi. Penelitian etnografi sebelumnya telah menunjukkan bahwa tenun ikat Amarasi mengandung nilai-nilai leluhur yang bisa membentuk karakter siswa. Oleh karena itu, peneliti pendidikan dapat merancang model yang lebih tepat untuk memastikan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis kearifan lokal dapat diterapkan secara merata di semua sekolah di Kabupaten Amarasi, khususnya dalam mata pelajaran IPS di SD.